

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Penyajian Data*

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Teweh Timur yang meliputi 12 Desa, yaitu Desa Benangin I, Benangin II, Benangin III, Benangin V, Muara Wakat, Sampirang I, Sampirang II, Sei Liju, Trans Liju, Mampuak I, Mampuak II, Jamut. Kecamatan Teweh Timur terdiri dari sawah pertanian, pekarangan, kebun, kolam, rawa, tambak, sungai, ternak. Lokasi Desa Benangin terletak dipegunungan karena sangat jauh dari permukaan laut, maka Desa ini termasuk daerah iklim yang dingin.

Secara geografisnya Kecamatan Teweh Timur memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Batas Wilayah Kecamatan Teweh Timur

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Kecamatan Teweh Baru
Sebelah Selatan	Kecamatan Teweh Selatan
Sebelah Timur	Kecamatan Barong Tongkok
Sebelah Barat	Kecamatan Gunung Purei

Sumber data: Kantor Kecamatan Teweh Timur tahun 2019¹

Jarak pusat Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur dengan pusat Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara kurang lebih 150 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat. Kondisi prasarana poros yang sementara dalam perbaikan mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 3 Jam. Sedangkan jarak pusat Desa dengan Kecamatan Benangin kurang lebih 1 km yang juga ditempuh melalui perjalanan darat.

Berdasarkan profil Desa Benangin jumlah penduduk adalah jiwa dengan table berikut:

¹ Supardi (40 tahun) SEKCAM, *Wawancara*, oleh penulis di Desa Benangin, pada tanggal 03-02-2020

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Desa Benangin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	439 Jiwa
2.	Perempuan	432 Jiwa
	Total	874 Jiwa
3.	Jumlah KK	236 KK

Sumber data: Kantor Desa Benangin tahun 2019

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang harus didukung dengan Sarana pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah lembaga pendidikan yang terdiri dari 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 5 Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 1 Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA), 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), 1 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Berikut ini daftar lembaga pendidikan yang berada di wilayah Desa Benangin:

Tabel 1.4

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Benangin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Status	Kondisi
1.	TK	2	Aktif	Baik
2.	SDN	5	Aktif	Baik
3.	TPA	1	Aktif	Baik
4.	SMPN	1	Aktif	Baik
5.	SMAN	1	Aktif	Baik

Sumber data: Kantor Kecamatan Teweh Timur tahun 2019

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di wilayah Desa Benangin sudah memadai, terlihat dari lembaga pendidikannya yang bisa dikatakan baik.

2. Ekonomi dan Sumber Daya Alam

Beberapa yang menjadi penunjang dalam perekonomian masyarakat di Desa Benangin ini adalah:

Tabel 1.5

Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Benangin

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	Buruh	150 Jiwa
2.	Petani	136 Jiwa
3.	Peternak	39 Jiwa
4.	Pekerja Kayu	22 Jiwa
5.	Pekerja Batu	9 Jiwa
6.	Penjahit	4 Jiwa
7.	PNS	15 Jiwa
8.	Mekanik	2 Jiwa
9.	Tukang Bangunan	20 Jiwa
10.	Guru Honorer	6 Jiwa
11.	Pedagang	33 Jiwa
	Total	436 Jiwa

Sumber data: Kantor Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur tahun 2019

Masyarakat Desa Benangin pada umumnya memanfaatkan lahan pertanian sebagai perladangan dan perkebunan. Sebagian besar lahan merupakan lahan pertanian tadah hujan yang cukup subur dan cocok untuk di jadikan ladang pegunungan. Di Desa Benangin merupakan Desa yang mempunyai hutan yang sangat luas dan masih hijau, meskipun sudah di masuki beberapa perusahaan berupa tambang batu bara dan tambang kayu.

3. Sarana dan Prasarana

Sebagai Desa yang berkembang, di Desa Benangin terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti dala table berikut:

Tabel 1.6

Sarana dan Prasarana Desa

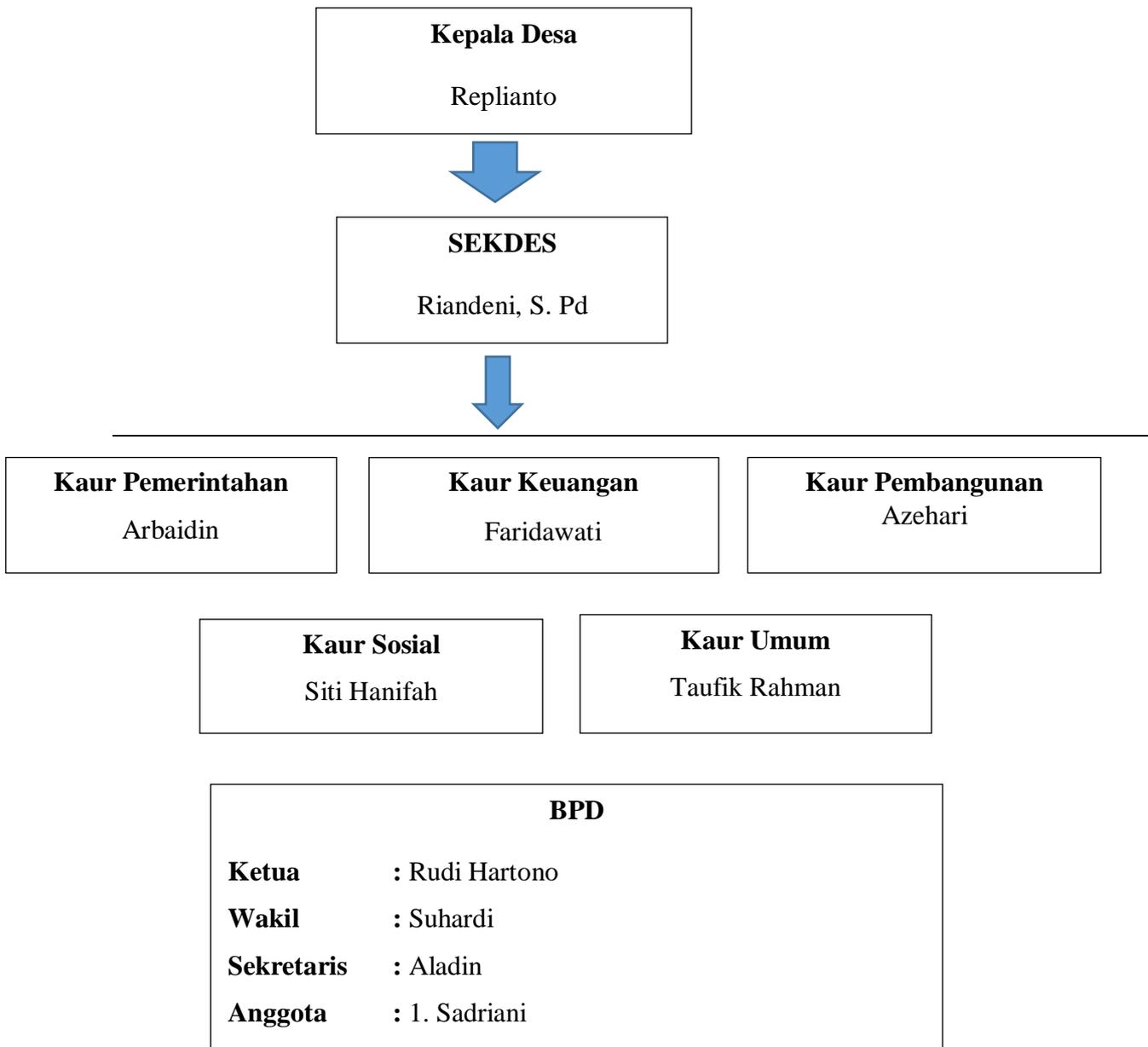
No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa	1	Unit
2.	Posyandu	4	Unit
3.	Masjid	2	Unit
4.	Musholla	1	Unit
5.	Tempat Pemakaman Umum	4	Titik
6.	Pos Kamling	2	Unit
7.	TK	2	Unit
8.	SDN	5	Unit
9.	TPA	1	Unit
10.	Jalan Koral	1	Km
11.	Jalan Beton	6,5	Km, Meter
12.	Jembatan	2	Titik
13.	Gorong-Gorong	4	Titik

Sumber data: Kantor Kecamatan Teweh Timur tahun 2019

4. Struktur dan Kondisi Aparat Desa

Struktur pemerintahan Desa Benangin dengan pola minimam sebagaimana tersaji dan dalam gambar berikut:

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA BENANGIN



Tabel 1.7

Kondisi Aparat Pemerintahan Desa Benangin

No	Nama	Jabatan	Umur (THN)	Tingkat Pendidikan
1.	Replianto	Kepala Desa	45	SLTA
2.	Riandeni,S.Pd	Sekretaris Desa	25	S1
3.	Arbaidin	Kaur Pemerintahan	50	SLTA
4.	Faridawati	Kaur Keuangan	42	SLTA
5.	Azehari	Kaur Pembangunan	40	SLTA
6.	Siti Hanifah	Kaur Sosial	28	SLTA
7.	Taufik Rahman	Kaur Umum	38	SLTA

Sumber data: Kantor Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur tahun 2019

Pemerintah Desa Benangin tidak bisa bekerja sendiri sehingga harus bekerjasama dengan kelembagaan yang ada di Desa yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pemerintah Desa. Kelembagaan yang ada di Desa Benangin adalah:

- 1) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- 2) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
- 4) Karang Taruna
- 5) RT/RW
- 6) Kaum Masjid²

Adapun keadaan sarana dan prasarana pemerintahan yang ada di Desa Benangin sebagai berikut:

- 1) Kantor Desa dalam kondisi baik
- 2) BPD dalam kondisi baik
- 3) PKK tidak memiliki kantor

² Profil Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur, 2019

4) Balai pertemuan dalam kondisi baik³

6. Program Kerja Organisasi

Program kerja organisasi ini adalah ingin mewujudkan sebuah masyarakat yang cenderung akan agama, agar masyarakat bias lebih mengetahui tentang agama islam. Adapun krgiatan-kegiatan yang di lakukan seperti: Tausiyah agama, pengajian (yasinan ibu-ibu, pembelajaran Al-Qur'an), keterampilan dalam bidang kesenian agama, dan mengadakan tempat konsultasi masyarakat kepada penyuluh secara individu.

Di dalam organisasi ini, terdapat program kerja yang di mana program ini telah di susun sedemikian rupa untuk di laksanakan, sehingga membantu organisasi mencapai tujuan. Adapun nama-nama di atas melibatkan PNS dan Non PNS bahkan masyarakat Desa Benangin juga, agar organisasi tersebut bisa berjalan lancar hingga membantu tercapainnya visi dan misi, membantu menjawab kebutuhan organisasi, dan juga bisa membantu organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur.

7. Program Kerja Penyuluh

Pentingnya kordinasi dan kerja samanya anantara penyuluh agama baik yang PNS maupun Non PNS untuk meningkatkan kinerja maupun menjalankan semua program yang sudah di rencanakan oleh organisasi. Penyuluh agama PNS dan Non PNS yang sudah di pilih atau di tetapkan tugas-tugasnya oleh pimpinan organisasi, agar bisa bekerja menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan penyuluhan melalui bahasa agama. Mengenai program kerja penyuluh ini yang sudah di susun oleh organisasi sebagaimana yang tercantum dalam struktur kepengurusan, serta tugas-tugas kerja penyuluh yaitu ada beberapa bidang:

1) Hazman Shaleh Berperan dalam (Bidang Pengembangan Profesi):

³ Profil Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur, 2019

- a) Mempersiapkan penyuluh yang professional
 - b) Mengkordinasikan pelaksana pembinaan dan penyuluhan
 - c) Mengintegrasikan materi pembinaan dan penyuluhan
 - d) Meningkatkan potensi dan membangun integritas penyuluh dan ke penyuluhan
 - e) Melakukan kordinasi dan instansi terkait pelatihan profesi dan penunjang profesi
- 2) Muslim berperan dalam (Bidang Humas dan Kerjasama Lembaga):
- a) Meningkatkan kordinasi internal
 - b) Melakukan kegiatan kerjasama sektoral dan lintas sektoral
- 3) Usup berperan dalam (Bidang Kesekretariatan dan Dana)
- a) Mempersiapkan kesekretariatan yang refresentatif dan permanen
 - b) Menata administrasi
 - c) Mengelola data keagamaan
 - d) Memetakan wilayah
 - e) Mengupayakan dana
- 4) Taufik berperan dalam (Bidang Publikasi, Dokumentasi, Sosial dan Budaya)
- a) Mempublikasikan kegiatan pembinaan dan penyuluhan
 - b) Melakukan dokumentasi kegiatan
 - c) Menggalang dana sosial
 - d) Melaksanakan bakti sosial dan peduli lingkungan
 - e) Membina seni dan budaya
- 5) Ustadz Firman berperan dalam (Pendidikan dan Dakwah)
- a) Melaksanakan orientasi dan pengkaderan

- b) Mengkordinir kegiatan dakwah
- c) Mempublikasikan informasi keagamaan
- d) Melakukan usaha dan kegiatan dalam peningkatan kompetensi penyuluh⁴

B. Realitas Keagamaan Masyarakat di Desa Benangin

Pengertian agama secara bahasa bukan berasal dari Arab, akan tetapi berasal dari bahasa sansakerta yaitu “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau.⁵Dengan demikian maka agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban. Dengan istilah lain agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci dengan tujuan untuk memberi tuntunan pada pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur emosional dan kenyataan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.⁶

Perkembangan Islam di beberapa wilayah Nusantara salah satunya adalah pulau kita di Kalimantan. Islam masuk ke Kalimantan atau yang lebih dikenal dengan Borneo melalui beberapa jalur, yaitu:

Jalur pertama, melalui Malaka yang dikenal sebagai kerajaan Islam setelah Perlak dan Pasai. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis kian membuat dakwah semakin menyebar sebab para muballig dan komunitas muslim kebanyakan mendiami pesisir barat Kalimantan. Jalur kedua, Islam pertama disebarkan oleh para muballig dari tanah Jawa.Exspedisi dakwah ke Kalimantan ini mencapai puncaknya saat kerajaan Demak berdiri.Demak mengirimkan banyak

⁴ Hazman Shaleh (50), Kepala KUA Desa Benangin, *Wawancara*, oleh penulis di Desa Benangin Dusun Benangin I, pada tanggal 5-02-2020

⁵ H. Abdul Kosim, Lc., M.M.Pd, *Agama Sebagai Kebutuhan Hidup Manusia* (Cet.I;Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset:2018) h.25

⁶ H. Abdul Kosim, Lc., M.M.Pd, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.I;Badung:PT. Remaja Rosdakarya Offset:2018)h.28-29

muballig ke Negeri ini. Para da'I tersebut berusaha mencetak kader-kader yang akan melanjutkan misi dakwah ini. Maka lahirlah ulama besar, salah satunya adalah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari.⁷

Sementara itu, para pakar agama Islam berpendapat bahwa benih timbulnya agama pada manusia itu muncul dari penemuan manusia terhadap kebenaran, keindahan dan keadilan. Petunjuk pertama yang melahirkan agama, menurut mereka ketika Nabi Adam a.s. dalam perjalanannya ke bumi menemukan kebenaran, keindahan dan kebaikan. Gabungan dari ketiga hal tersebut melahirkan kesucian. Disitulah jiwa dan akalnya bertemu dengan yang Maha Suci dan berusaha untuk berhubungan dengan-Nya, bahkan berusaha untuk mencontoh sifat-sifat-Nya.

Disinilah agama lahir, bahkan dari sini pula di lukiskan proses beragama itu sebagai upaya manusia untuk mencontoh sifat-sifat Yang Maha Suci. Dalam hadist Nabi Muhammad Saw. Di temukan perintah untuk itu, yaitu: "*Takhallaquu bi akhlaqillah*" (berakhlaklah kalian dengan akhlak Allah).⁸

2. Realitas Keagamaan Masyarakat Desa Benangin

Masyarakat Desa Benangin mempunyai 5 agama yaitu: agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Kaharingan dan Hindu. Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Benangin sangat kaya dengan upacara-upacara keagamaan.

1) Upacara Adat dalam Suku Dayak Bakumpai

Upacara-upacara keagamaan dalam suku Dayak Bakumpai antara lain seperti upacara perkawinan hingga upacara *tiwah* (kematian).

a. Tiwah (upacara kematian)

⁷ Abrari Syauqi, *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia* (Cet.I;Yogyakarta:Aswaja Pressindo:2016)h.212

⁸ H. Abdul Kosim, Lc., M.M.Pd, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.I;Bnadung:PT. Remaja Rosdakarya Offset:2018)h.32

Tiwah adalah upacara pengangkatan tulang belulang yang sudah meninggal dari tanah kedalam *sandung* (tempat pemakaman tetap) lalu dikuburkan kembali. Upacara tiwah mempunyai makna mengantar arwah nenek moyang ke surga. Bagi masyarakat Kalimantan, khususnya masyarakat Dayak Bakumpai sangat memperhatikan prosesi penyelenggaraan upacara Tiwah, karena upacara ini mempunyai makna yang sangat sakral dan penting. Masyarakat Dayak percaya apabila mereka belum meniahkan keluarganya, arwah akan tetap berada di bumi dan tidak bisa menuju ke surga. Itu sebabnya masyarakat Dayak mengadakan upacara tiwah hukumnya wajib.

b. Upacara Perkawinan

Dalam suku Dayak Bakumpai upacara perkawinan dianggap religious yang berkaitan dengan memperoleh keturunan dan merupakan suatu peningkatan nilai berdasarkan hukum agama yang sakral. Salah satu tujuan perkawinan menurut adat suku Dayak adalah untuk menjaga nama baik keluarga, terutama bagi keluarga yang mempunyai anak gadis. Berikut tahap-tahap upacara perkawinan suku Dayak Bakumpai:

a) *Hakumbang Auh* (uang hantaran)

Dalam tahap ini ialah tahap awal dalam upacara perkawinan suku dayak, yakni seorang laki-laki menyampaikan niat ingin mempersunting seorang gadis melalui perantara yang disebut *Uluh Helat* atau *Seruhan* agar niatnya sampai kepada keluarga gadis yang ingin dipersunting tersebut. Sebagai bukti kesungguhan dari niat baik dari pihak pria memberikan mangkok berisi beras dan telur ayam yang dibungkus kain kuning dan sejumlah uang sebagai *Duit Pangumbang* lalu diberikan kepada *Uluh Helat* tersebut dan diberikan kepada pihak wanita.

b) *Maja Misek* (peminangan)

Maja berarti bertemu, misek berarti bertanya. Dalam upacara ini pihak pria dan wanita menanyakan atau menyepakati mengenai waktu dan jadwal pelaksanaan pesta perkawinan. Jalan Hadat atau syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak pria dalam pelaksanaan upacara

perkawinan tersebut sesuai dengan hukum adat dan tradisi, besarnya pelaku atau mas kawin biaya pesta perkawinan dan pembagiannya serta sanksi atau denda jika terjadi pembatalan.

c) *Pelaksanaan Perkawinan*

2) Kepercayaan Suku Dayak Bakumpai di Desa Benangin

Kepercayaan suku Dayak sejak zaman dahulu telah memeluk agama Kaharingan sebagai agama asli sebagian besar suku-suku dayak di Kalimantan. Saat ini sebagian besar masyarakat suku Dayak tetap mempertahankan agama Kaharingan, sedangkan sebagian besar masyarakat suku Dayak telah memeluk agama Kristen dan Islam. Kepercayaan masyarakat suku Dayak Bakumpai untuk menghormati arwah nenek moyang, mereka menganggap bahwa arwah nenek moyang itu selalu memperhatikan serta melindungi anak cucunya yang masih hidup di dunia.

Suku Dayak mempercayai adanya alam makhluk-makhluk halus, yang meliputi: Orang gaib tinggal di bumi lamah, berbentuk manusia gaib, hidup bermasyarakat seperti manusia biasa, dari lapisan raja-raja, bangsawan, ulama, dukun dan sebagainya. Kepercayaan kepada para datu; kepercayaan ini juga amat umum di daerah Kalimantan Selatan. Datu-datu ini terkenal dalam cerita rakyat, berupa mitologi mengenai macam-macam aspek, seperti datu Pujung, bukit Maratus, datu Kertamina, datu yang menguasai para buaya, datu Sapalla dan sebagainya.

Kepercayaan kepada kekuatan yang gaib adalah umum berlaku di pedesaan dan kota. Kekuatan-kekuatan gaib ini bersifat magic memiliki kekuatan-kekuatan positif atau negatif, dalam istilah daerah kekuatan putih dan kekuatan hitam. Adapun hal ini yang bersumber kebudayaan asli daerah yaitu Kaharingan terdapat jenis-jenis kekuatan-kekuatan gaib yang digunakan untuk membunuh, merusak hidup orang dan sebagainya. Seperti jenis-jenis *Parang Maya*, jenis-jenis *Tundik*, yang merupakan sistem untuk membunuh musuh dari jarak jauh secara halus dengan kekuatan gaib.

Parang maya adalah jenis untuk membunuh musuh dari jarak jauh dengan memiliki batas waktu seperti sakit-sakitan dan kemudian mati dan langsung mati tanpa adanya sakit-sakitan atau batas waktu. Sementara *Tundik* digunakan untuk mencelakakan orang atau musuh dengan kekuatan gaib dengan cara menusuk patung orang yang ingin dibunuh dengan tombak. Bila tombak yang dipergunakan tersebut berdarah, berarti orang yang dimaksud telah mati.

Masyarakat di Desa Benangin sangat mempercayai dengan hal-hal gaib sekalipun dia beragama islam, apapun yang terjadi dalam kehidupannya mereka selalu lari ke makhluk-makhluk halus untuk meminta bantuan dan lain-lain. Masyarakat di Desa Benangin sangatlah kental dengan adat istiadat, bahkan apabila ada acara perkawinan mereka memberi kita jamuan berupa arak dan tuak tidak memandang agama apapun itu karena itu adalah warisan nenek moyang zaman dahulu.

A. PEMBAHASAN

1. Program Pembinaan Yang Di Lakukan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur

Setelah mengetahui realitas keagamaan masyarakat di Desa Benangin, maka penyuluh agama dan imam masjid bisa menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan diterapkan dalam memaksimalkan proses pembinaan keagamaan masyarakat. Oleh karena itu untuk memaksimalkan proses pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur maka di butuhkan langkah-langkah konkrit dari penyuluh agama dan imam masjid, dari hasil wawancara saya dengan para penyuluh agama, tokoh masyarakat, dan imam masjid setempat maka di hasilkan beberapa langkah yang bisa ditempuh dalam pembinaan keagamaan masyarakat yakni:

a. Membangun Hubungan

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pembinaan keagamaan adalah dengan membangun hubungan, karena klien dan penyuluh harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalah. Pada tahap ini penyuluh

membina hubungan baik dengan klien dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, dan penghargaan.

b. Waktu

Kendala yang dihadapi oleh para penyuluh agama dan imam masjid di Desa Benangin adalah kendala waktu, ini disebabkan karena sebagian masyarakat adalah petani sehingga sebagian besar waktu masyarakat tersita untuk berladang sehingga sebagian waktu tersisa untuk istirahat. Maka para penyuluh agama dan imam masjid menggunakan waktu jeda antara waktu magrib dan isya untuk membahas persoalan agama. Langkah seperti ini dilakukan untuk mengatasi jumlah penyuluh agama yang sangat terbatas, sehingga kurangnya penyuluh agama bukan menjadi penghalang untuk melakukan pembinaan keagamaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga tercipta hubungan penyuluh agama, imam masjid dengan masyarakat yang menjadi saran pembinaan.

c. Kerjasama Tokoh Masyarakat dan Organisasi Penyuluh Agama dan Imam Masjid

Desa Benangin adalah Desa yang tengah menghadapi perkembangan, di mana masyarakat sudah memiliki pemikiran yang terbuka dengan perkembangan zaman. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembinaan keagamaan masyarakat, maka dibutuhkan kerja sama dengan semua lapisan masyarakat dan dengan organisasi penyuluh agama dan imam masjid.

Kerjasama dengan organisasi penyuluh agama dan imam masjid sangat di butuhkan untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat yang bagi mereka pembinaan dalam bentuk pengajian, bukanlah suatu hal yang menarik untuk diikuti atau di hadiri. Maka dibutuhkan pembinaan keagamaan dalam bentuk hiburan masyarakat dengan acara tausiyah agama dan penampilan-penampilan Qosidah dan marawis yang di tampilkan oleh oleh para Jemaah berupa ide kreatif mereka sendiri. Hal ini sangat menarik perhatian penyuluh agama

dan imam masjid agar bisa mendukung dan membina masyarakat demi kemajuan masyarakat dalam mengembangkan kesenian.

Langkah-langkah yang diambil oleh penyuluh agama dan imam masjid dalam setiap kegiatannya merupakan langkah-langkah pencegahan agar masyarakat tidak terjerumus dalam hal-hal negatif yang saat ini sudah mulai menggerogoti kehidupan masyarakat saat ini. Agar mereka bisa memanfaatkan waktu yang mereka miliki untuk melakukan hal-hal yang positif.

d. Memfasilitasi Proses Pembinaan Pada Kelompok Binaan

Proses pembinaan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dan imam masjid senantiasa mendapat ruang yang baik dari pemerintah di Desa Benangin untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Ada dua bentuk pembinaan yang dilakukan penyuluh agama dan imam masjid di Desa Benangin sebagai berikut:

1) Pembinaan Keagamaan Harian

Pembinaan keagamaan dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat. Sebagaimana salah satu penunjang untuk dapat memecahkan masalah dalam proses pembinaan, yaitu mengaplikasikan norma agama dengan baik sesuai dengan syariat Islam.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Firman bahwa pembinaan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat, adanya fasilitas yang diberikan pemerintah Desa dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti ceramah atau kultum setelah sholat mulai rutin diadakan setelah sholat maghrib, aktivitas tersebut sebagai wujud pembinaan keagamaan masyarakat yang lebih baik agar masyarakat dapat memahami ajaran agama yang dianutnya.⁹

⁹ Ustadz Firman (52 tahun), Imam masjid, wawancara, tanggal 30-01-2020

Pembinaan keagamaan mingguan:

2) Pembinaan keagamaan mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan mingguan penyuluh agama dan imam masjid di Desa Benangin yaitu:

a) Pembinaan keagamaan melalui majelis taklim

Penyelenggaraan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim oleh penyuluh agama dan imam masjid merupakan kegiatan mingguan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan umat Islam. Setiap penyuluh agama dan imam masjid wajib memiliki kelompok binaan minimal satu kelompok, dan melakukan penyuluhan satu jam dalam satu kali pertemuan, minimal 10 orang perkelompok.

Majelis taklim merupakan wadah bagi para penyuluh agama untuk menyampaikan dakwah melalui pesan-pesan keagamaan, karena penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan berupa pembinaan majelis taklim di masyarakat Desa Benangin, setiap penyuluh harus memiliki kelompok binaan. Penyuluh agama Islam tidak semata-mata mengisi pengajian atau ceramah agama di rumah-rumah dan di masjid, akan tetapi sebagai kordinator, pengelola dan mengembangkan binaan majelis taklimnya.

Masyarakat merupakan salah satu faktor penunjang dalam melakukan dakwah, karena masyarakat adalah orang yang menjadi objek sasaran dalam berdakwah, tanpa ada masyarakat tidak akan berhasil suatu kegiatan dakwah. Dan banyaknya jamaah yang hadir dalam kegiatan dakwah menjadi salah satu faktor penunjang dalam pelaksanaan dakwah, terhitung sekitar 30-40 orang yang hadir dalam majelis taklim yang dilaksanakan setiap minggu dan sebagian besar mereka adalah ibu-ibu, bapak-bapak, anak muda, anak-anak, dan lansia.